

# STRATEGI MENCIPTAKAN LAGU KOMERSIL UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

*By* Itot Bian Raharjo; Veny Iswantiningtyas

## STRATEGI MENCIPTAKAN LAGU KOMERSIL UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Itot Bian Raharjo<sup>1)</sup>

e-mail: [itotbianraharjo18@gmail.com](mailto:itotbianraharjo18@gmail.com)

Veny Iswantiningtyas<sup>2)</sup>

e-mail: [Veny.tyas@yahoo.com](mailto:Veny.tyas@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak:** Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah penggunaan lagu-lagu anak di era tahun 70-an dan pengubahan lirik dari lagu yang telah ada. Keterbatasan perbendaharaan lagu-lagu anak dalam pembelajaran, menuntut guru untuk meningkatkan kreativitas secara berkelanjutan dalam menciptakan lagu anak sesuai tema pembelajaran. Dalam mencipta lagu tersebut dibutuhkan beberapa langkah yaitu dengan membuat sinopsis lagu. Melalui lagu model yang sering dinyanyikan oleh guru dan anak pada saat proses pembelajaran, diharapkan nilai karakter yang ada pada lirik lagu tersebut akan mampu membentuk karakter anak, sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Kemudian, jika kita cermat dalam membaca peluang pasar, maka hasil cipta lagu ini dapat dikomersilkan/diperjualbelikan.

**Kata Kunci:** *Cipta Lagu; Anak Usia Dini.*

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah penggunaan lagu-lagu anak di era tahun 70-an, sebagian besar guru cenderung menggunakan lagu-lagu anak ciptaan dari A.T. Mahmud, Pak Kasur, Bu Kasur, Ibu Sud, dan lain-lain. dan yang sering dijumpai juga adalah pengubahan lirik dari lagu yang telah ada. Menurut pengamatan saya yang pernah dipercaya menjadi juri lomba cipta lagu anak usia dini yang diselenggarakan oleh IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri pada tahun 2015 dan 2016, dapat diidentifikasi tentang kemampuan mencipta lagu anak sangatlah rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil ciptaan yang dibuat oleh peserta lomba. Ditinjau dari aspek originalitas, hasil karya cipta lagu telah memenuhi standarisasi pengkaryaan yaitu bukan merupakan karya plagiat. Ditinjau dari aspek kesesuaian tema, masih banyak hasil karya cipta lagu yang tidak runtut atau tidak sesuai antara tema yang dipilih dengan lirik yang telah dipaparkan. Ditinjau dari aspek partitur/bentuk penulisan, hampir 95 % peserta lomba cipta lagu kurang paham tentang cara penulisan lagu yang sesuai dengan kaidah penulisan partitur, misalnya pembuatan judul lagu, penentuan nada dasar yang sesuai dengan jangkauan nada/ambitus suara anak, tanda tempo yang sesuai dengan karakter tema yang diambil, tanda birama yang sesuai dengan karakter tema yang diambil, sifat lagu yang sesuai dengan tema yang diambil, pencantuman nama pencipta, proporsional pembuatan garis sukut/ruas birama, dan tanda garis penghubung suku kata pada lirik. Ditinjau dari aspek praktik melagukan hasil ciptaan, kelemahan ini juga sering terjadi. Buktinya adalah adanya perbedaan melodi antara notasi yang ditulis dengan notasi saat dinyanyikan.

Dari permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dilakukan strategi yang tepat dalam menciptakan lagu anak usia dini sesuai dengan tema pembelajaran. Diharapkan melalui penerapan strategi ini, hasil karya diciptakan akan dapat membentuk karakter anak, sehingga kualitas pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini akan meningkat. Selain itu, hasil karya ini juga dapat diperjualbelikan.

## PEMBAHASAN

Menurut Rasyid (2010: 147) Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dalam beramai-ramai (choir). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung kepada ukuran yang digunakan.

Nyanyian adalah syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Nyanyian sering juga disebut sebagai lagu yang berarti gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Bernyanyi adalah melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni.

Lagu anak-anak adalah lagu yang dirancang sedemikian rupa, baik lirik maupun melodinya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Melodi lagu anak umumnya bertempo sedang dan kaya pengulangan. Sementara liriknya disusun dengan bahasa yang sederhana, mudah diucapkan, dan kaya pengulangan (Marcello dalam Wikipedia, 1984: 100-104).

Menurut Endraswara (2009: 66) yang disebut lagu anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan menurut Murtono, dkk (2007: 45) syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak. Dengan musik dan nyanyian, seseorang bisa menyatakan pikiran perasaan, mengungkapkan isi hatinya, dengan cara mereka sendiri dan memberi semangat dalam belajar sesuatu dari lagu yang dinyanyikan (Masitoh, 2009: 115).

Teori mencipta lagu adalah gabungan antara teori ilmu harmoni dan ilmu bentuk musik, khususnya untuk nyanyian ditambah lagi dengan teknik syair. Menurut Sunaryo dalam wikipedia (2004) ilmu harmoni musik adalah teori musik yang menjelaskan bagaimana rangkaian akord harus disusun agar cipta tersebut memberi efek horinzontal yang baik, sedangkan menurut Sunaryo dalam wikipedia (2007) ilmu bentuk musik adalah teori musik yang menjelaskan tentang bentuk musik yang dipakai.

Ada anggapan yang menyebutkan bahwa lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada anak. Anak-anak bermain dengan lagu, bahkan mereka belajar dengan lagu. Rasyid menjelaskan bahwa nyanyian memiliki fungsi yaitu:

- a. Bahasa Emosi. Dengan bernyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, sedih, lucu, kagum dan sebagainya.
- b. Bahasa Nada. Nyanyian dapat dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.
- c. Bahasa Gerak. Dapat dilihat dari ketukan, panjang dan pendeknya nada.

Menurut Rasyid (2010: 148) lagu yang baik bagi kalangan anak adalah lagu yang memperhatikan kriteria sebagai berikut :

- a. Syair dan kalimatnya tidak terlalu panjang
- b. Mudah dihafal oleh anak
- c. Ada misi pendidikan

- d. Sesuai karakter dan dunia anak
- e. Nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.

Menurut Matodang (2005) menyebutkan nyanyian yang baik dan sesuai untuk anak-anak antara lain:

- a. Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi, dan sosial).
- b. Nyanyian yang bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak.
- c. Isi lagu sesuai dunia anak.
- d. Bahasa yang digunakan sederhana.
- e. Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak.

Syair atau lirik merupakan hasil gagasan dan pemikiran pengarang yang berisi pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar melalui lagu yang dibuatnya. Untuk itu penyusunan syair atau lirik lagu untuk anak, hendaknya mencakup pembentukan perilaku anak pada pendidikan moral, kedisiplinan, patuh terhadap guru dan orang tua, semangat nasionalisme, menyayangi teman, dan pengenalan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran bagi anak. Serta diharapkan lagu anak tersebut mampu meningkatkan kemampuan anak; terutama dalam hal pengembangan berbahasa, daya pikir, daya cipta, serta keterampilan anak.

Jenis lagu anak-anak dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu (1) lagu dolanan dan (2) lagu model. Lagu dolanan cenderung menitikberatkan pada kebudayaan daerah setempat. Lagu model merupakan lagu sebagai alat atau media untuk mempelajari aspek materi yang diinginkan berdasarkan tema pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Secara khusus, "lagu model" digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan yang tertuang dalam muatan kurikulum kepada peserta didik. Di bawah ini merupakan kriteria lagu model yang sesuai dalam menciptakan lagu anak usia dini untuk pembelajaran:

- a. Melodinya sederhana, singkat, dan mudah diingat oleh anak, serta menarik untuk disenandungkan (dinyanyikan tanpa lirik). Panjang/durasi lagu berkisar 16 bar.
- b. Wilayah nadanya sesuai dengan wilayah suara anak-anak, dengan ambitus (jangkauan nada terendah hingga nada tinggi) berkisar setengah hingga satu oktaf.
- c. Iramanya mendorong anak untuk merespons secara riang dengan gerakan-gerakan sederhana. Ritme lagu cenderung konstan dengan tempo yang ringan berenergi.
- d. Lirik atau syairnya menggunakan bahasa sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak.
- e. Tema menggambarkan dunia keseharian anak dengan berbagai pengalaman ala anak-anak yang ceria, polos dan lepas.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa lagu model merupakan lagu yang sengaja diciptakan untuk pemenuhan pendidikan atau kebutuhan tema pembelajaran yang akan diajarkan pada anak didik, tentunya lagu tersebut dikemas dengan iringan irama yang menarik dan tentunya berdasarkan kriteria pembuatan lagu model. Sehingga nantinya anak didik merasa nyaman dan anak didik mampu menyerap maksud dari lirik lagu tersebut, serta mampu mengimplementasikan atas isi dari lagu untuk kehidupan sosial anak.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah dalam mencipta lagu anak usia dini, maka perlu adanya strategi yang tepat dalam menciptakan lagu anak usia dini untuk pembelajaran, yaitu melalui pembuatan sinopsis lagu. Langkah-langkahnya adalah dengan menentukan tema, menentukan sub tema, menjabarkan sub tema melalui deskripsi, membuat lirik lagu, membuat rekaman sederhana, menotasikan hasil rekaman, dan membuat partitur lagu. Berikut ini pemaparan tentang proses penciptaan lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis lagu, yaitu:

a. Menentukan tema

Untuk menciptakan sebuah lagu, telah ditetapkan 11<sup>3</sup> tema yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di Taman Kanak-kanak. Tema-tema tersebut antara lain: (1) diri-sendiri; (2) kebutuhan (3) lingkungan; (4) tanaman; (5) binatang; (6) transportasi; (7) komunikasi; (8) rekreasi, (9) pekerjaan atau profesi; (10) air, udara, dan api; dan (11) negaraku.

Contoh: tema yang dipilih adalah “Binatang”

b. Menentukan sub tema

Sub tema “Ayam Jantan”

c. Menjabarkan sub tema melalui deskripsi

Di pagi hari aku selalu mendengar suara “kukuruyuk.... kukuruyuk....”, Suara itu membangunkan tidurku. Saat aku terbangun dan kubuka jendela, kulihat seekor ayam jantan sedang berkokok di samping jendela kamarku. Aku terkagum-kagum setelah mengamati seekor ayam jantan ini. Warna-warni indah bulunya, merah jenggerinya, serta tegap dan gagah ketika berkokok sambil mengepak-gepakkan sayapnya.

Seandainya aku bisa memiliki ayam jantan, aku akan selalu merawatnya. Aku akan memberi makan setiap hari supaya sehat terus, memandikan setiap hari supaya bulunya tetap indah, dan aku akan membuatkan rumah agar ayam jantanku bisa berteduh disaat turun hujan serta sebagai tempat tidurnya saat malam tiba.

d. Membuat lirik. Lirik diambil dari kalimat inti yang ada pada paparan deskripsi.

Kukuruyuk...  
Di pagi hari  
Kukuruyuk...  
Bangunkan tidurku  
Kukuruyuk...  
Ku buka jendela  
Ada ayam jantan berkokok di halaman

e. Membuat rekaman sederhana

Lirik yang telah dibuat kemudian dibawakan dengan melodi yang dibuat sendiri, bisa dinyanyikan atau juga bisa dimainkan menggunakan alat musik. Untuk menghindari terjadinya lupa akan melodi yang telah dibuat, maka harus direkam. Alternatif terbaik adalah dengan menggunakan handphone.

f. Membuat notasi

Hasil rekaman melodi lagu melalui handphone tersebut barulah dinotasikan. Bisa menggunakan notasi angka, notasi huruf, dan notasi balok.

g. Membuat partitur

Partitur digunakan untuk memperjelas penyanyi dalam memahami sebuah lagu. Pada partitur terdapat penulisan, yaitu: judul lagu, nada dasar, tanda tempo, tanda birama, sifat lagu, keterangan pencipta dan arranger, penulisan notasi berdasarkan tanda birama, penulisan lirik, serta pemberian tanda-tanda musik.

## AYAM BERKOKOK

Do = C, Moderato Birama 2/4, Riang	Ciptaan = Iot Biaz Raharjo Aransmen = Iot Biaz Raharjo
3 22   1 .	11 71   2 .
Ku—kum—yuk...	ti pa—gi bu—ri
2 11   7 5	77 67   1 .
Ku—kum—yuk...	Ba—ngutaku tidur—ku
3 22   1 .	.1 11 23   4 .
Ku—kum—yuk...	Ku—buka jende—lu
44 32   35 55	65 32   1 .
Ada ayam jantan	Berko—kok di bulu—man.

Setelah proses pembuatan partitur cipta lagu selesai. Langkah berikutnya adalah validasi lagu. Lagu yang telah diciptakan tersebut akan divalidasi oleh seorang praktisi musik maupun akademisi. Selain itu, jika kita cermat dalam membaca peluang pasar, maka hasil cipta lagu ini dapat dikomersilkan/diperjualbelikan.

### Simpulan

Dengan adanya kesulitan yang dialami guru dalam menciptakan lagu sesuai tema, maka diperlukan strategi khusus, yaitu menciptakan lagu anak usia dini melalui sinopsis lagu sesuai tema pembelajaran. Langkah-langkah tersebut adalah menentukan tema, sub tema, mendeskripsikan sub tema, rekaman sederhana, menotasikan, dan membuat partitur. Melalui lagu model yang sering dinyanyikan oleh guru dan anak pada saat proses pembelajaran, diharapkan nilai karakter yang ada pada lirik lagu tersebut akan mampu membentuk karakter anak, sehingga mutu pendidikan akan meningkat. Kemudian jika kita dapat membaca peluang pasar yang dilihat dari sudut pandang kewirausahaan, maka hasil cipta lagu yang telah tervalidasi ini dapat dikomersilkan/diperjualbelikan, baik dalam bentuk buku lagu, audio CD, maupun video CD. Karena sifat produk ini adalah produk tepat guna, maka strategi pemasaran yang tepat adalah bekerjasama dengan IGTKI, HIMPAUDI, ataupun IGRA. Melalui organisasi profesi ini, kita akan dibantu dalam menjual produk.

### Daftar Pustaka

- Elisabeth Marsaulina Matodang. 2005. *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music And Movement (gerak dan lagu)*. Jurnal: Pendidikan Penabu No. 05/th. IV/Des 2005.
- Fathur Rasyid. 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Joyopuspito, Sunaryo. 2004. *Ilmu Harmoni Musik*. Jakarta: Bina Musik Remaja.

# STRATEGI MENCIPTAKAN LAGU KOMERSIL UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

## ORIGINALITY REPORT

# 19%

SIMILARITY INDEX

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://allstyleteen.blogspot.com">allstyleteen.blogspot.com</a> Internet	158 words — 8%
2	<a href="http://id.m.wikipedia.org">id.m.wikipedia.org</a> Internet	37 words — 2%
3	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	34 words — 2%
4	<a href="http://suwondo-musik.blogspot.com">suwondo-musik.blogspot.com</a> Internet	34 words — 2%
5	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet	30 words — 1%
6	<a href="http://studentjournal.petra.ac.id">studentjournal.petra.ac.id</a> Internet	22 words — 1%
7	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet	22 words — 1%
8	<a href="http://vdocuments.site">vdocuments.site</a> Internet	21 words — 1%
9	<a href="http://ptk--sd.blogspot.com">ptk--sd.blogspot.com</a> Internet	11 words — 1%
10	<a href="http://fkip.um-palembang.ac.id">fkip.um-palembang.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%

---

EXCLUDE QUOTES      OFF  
EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY      OFF

EXCLUDE MATCHES      OFF